

# PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN DUKUNGAN KONSELOR ADIKSI TERHADAP MOTIVASI UNTUK SEMBUH PADA PECANDU NARKOBA DIBALAI REHABILITASI BNN BADDOKA MAKASSAR

Ernawati, Muhammad Qasim

Keperawatan, STIKES Nani Hasanuddin Makassar

(email : [ernakespro@yahoo.co.id](mailto:ernakespro@yahoo.co.id))

Keperawatan, STIKES Nani Hasanuddin Makassar

(email : [qasimqasim63@yahoo.co.id](mailto:qasimqasim63@yahoo.co.id))

## Abstract

*In 2014 the number of drug abusers in Indonesia is estimated about 3,8 to 4,1 million people who have used drugs within a year in the group age around 10-59 years old, in other words, there is about 1 of 44 to 48 people of them which is 10-59 years old who still or ever used drugs in 2014. The purpose of this research is to know the influence of family and counselor support on motivation to recover of the drug addicts in rehabilitation center of BNN Baddoka Makassar. This research used an analytical observational with cross sectional approach. The research was conducted at BNN Baddoka Rehabilitation center in Makassar on May – July 2017. The number of population was 123 people and the number of sample was 55 respondents. The sampling technique used purposive sampling. The data collection used questionnaire and Chi-square statistical test was used in the data processing. Based on the statistical test result, there were influence between family support and motivation to recover of the drug addicts ( $p=0,012$ , less than the value  $\alpha=0,05$ ) and there were influence of counselor support on motivation to recover of the drugs addict by ( $p=0,000$ , less than the value  $\alpha=0,05$ ). Finally, it can be concluded that there is influence of family and counselor support on motivation to recover for the drug addicts in the rehabilitation center of BNN Baddoka Makassar.*

**Keywords :** *The Influence Of Family, Addiction Counselor Support, Motivation To Recover*

## 1. PENDAHULUAN

Tingginya angka penyalahgunaan narkoba disebabkan karena produksi narkoba yang terus meningkat sehingga mudah didapat, jaringan komunikasi yang semakin canggih dan faktor sosial ekonomi. Alasan berikutnya adalah karena lintas gender, lintas usia dan lintas lapisan, artinya pengguna narkoba sudah makin meluas, meliputi laki-laki dan wanita, tua muda, hingga berbagai kelas ekonomi di masyarakat (Isnaini, Y 2011).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa jika terdapat satu kasus berarti yang terjadi ada sepuluh kasus dan tingginya angka kematian per hari karena penyalahgunaan narkoba yaitu 2-3 orang per harinya. Hal ini belum menggambarkan data yang sebenarnya karena sering penyebab kematian yang sebenarnya tidak diungkap oleh keluarga karena rasa malu. Serta bahaya penyakit menular hepatitis B/C dan HIV/AIDS, laporan menunjukkan 80% pengguna narkoba dengan jarum suntik menderita hepatitis B/C dan 40-50% tertular HIV. Penyebabnya adalah pemakaian jarum suntik yang tidak steril dan bergantian (Isnaini, Y 2011).

Menurut laporan tahunan pengguna obat

sedunia United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) menyebutkan bahwa pengguna narkoba pada tahun 2011 sebanyak 240 juta orang tahun 2012 sebanyak 243 orang, sementara pada tahun 2013 sebanyak 246 juta orang pengguna narkoba. (UNODC, 2015)

Pada Tahun 2014 Indonesia Jumlah penyalahguna narkoba diperkirakan ada sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang yang pernah pakai narkoba dalam setahun terakhir (*current users*) pada kelompok usia 10-59 tahun di tahun 2014 di Indonesia. Dengan bahasa lain ada sekitar 1 dari 44 sampai 48 orang dari mereka yang berusia 10-59 tahun masih atau pernah pakai narkoba di tahun 2014 (Laporan BNN, 2014)

Di Sulawesi Selatan dan Barat Jumlah Kasus Narkoba dilihat dari hasil survey Badan Narkotika Nasional dan POLRI 2013, dikemukakan bahwa jumlah kasus Narkoba untuk Provinsi Sulawesi Selatan dan Barat dimana pada tahun 2010 sebanyak 413, pada tahun 2011 sebanyak 521 Orang dan pada tahun 2012 sebanyak 645 orang, jika mengamati hasil ini menandakan ada peningkatan kasus setiap tahunnya. (KEMENKES RI, 2014)

Namun bila keluarga hanya menyuruh mereka untuk berhenti tetapi tidak mewujudkannya dalam dorongan positif, hasilnya tidak akan nyata. Sugesti yang dimunculkan dari obat-obatan itu akan lebih kuat daripada suruhan untuk berhenti dari orang lain. Dukungan keluarga sangat berperan penting bagi pengguna dan sangat membutuhkan dukungan orangtua untuk sembuh daripada yang mempunyai tekad baja untuk lepas (Isnaini, Y 2011).

Metode konseling konselor adiksi tidak terlepas dari adanya komunikasi terapeutik. Hibdon, S (dalam Suryani 2006: 6) menyatakan bahwa pendekatan konseling yang memungkinkan klien menemukan siapa dirinya merupakan fokus dari komunikasi terapeutik, sehingga terjadi motivasi untuk sembuh. Melalui konseling, konselor adiksi juga berpengaruh untuk dapat menggali permasalahan dan isu diri klien serta perilaku klien, sehingga konseling dijadikan cara untuk menentukan pemberian *treatment plan* (Windyaningrum.R. 2014).

## 2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional analitik dengan metode pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar pada bulan Mei sampai Juli tahun 2017. Populasi pada penelitian ini adalah semua residen yang dirawat di balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar sebanyak 123 residen, berdasarkan populasinya maka dapat diambil sampel sebanyak 55 responden. Pengambilan sampel diambil berdasarkan rumus yang dikemukakan dalam Nursalam, 2011, besar sampel 55 responden. Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan pengolahan data menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan jenis kelamin di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar**

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	48	87,3
Perempuan	7	12,7
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data responden berdasarkan jenis kelamin dimana jenis

kelamin terbanyak yaitu jenis kelamin laki-laki sebanyak 48 responden (87,3%)

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Umur di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar**

Umur	n	%
14-20 Tahun	17	30,9
21-30 Tahun	24	43,6
31-40 Tahun	12	21,8
> 40 Tahun	2	3,6
Jumlah	55	100

Berdasarkan 2 diperoleh data responden berdasarkan umur dimana kategori umur terbanyak yaitu antara umur 21-30 tahun sebanyak 24 responden (43,6%)

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pendidikan terakhir di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar**

Pendidikan Terakhir	n	%
SD	7	12,7
SMP	13	23,6
SMA	26	47,3
Diploma	1	1,8
Sarjana	8	14,5
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data responden berdasarkan Pendidikan terakhir dimana terbanyak yaitu pendidikan terakhir SMA sebanyak 26 responden (47,4%)

**Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis penggunaan obat di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar**

Jenis Penggunaan Obat	n	%
Sabu-Sabu	45	81,8
Tramadol	6	10,9
Dan Lain-lain	4	7,3
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data responden berdasarkan jenis penggunaan obat dimana jenis penggunaan obat terbanyak yaitu sabu-sabu sebanyak 45 responden (81,8%)

**Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama penggunaan obat di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar**

Lama Penggunaan Obat	n	%
< 1 tahun	10	18,1
1-2 tahun	14	25,5
3-4 tahun	15	27,3
5-6 Tahun	7	12,7
> 6 Tahun	9	16,4
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 5 dipeoleh data responden berdasarkan lama penggunaan obat dimana lama penggunaan obat terbanyak yaitu 3-4 tahun sebanyak 15 responden (27,3%)

**Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan responden di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar**

Pekerjaan Responden	n	%
Wiraswasta	24	43,6
Pelajar	6	10,9
PNS	5	9,1
Tidak Bekerja	11	20,0
Dan Lain-lain	9	16,4
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 6 dipeoleh data responden berdasarkan pekerjaan dimana pekerjaan terbanyak yaitu wiraswasta sebanyak 24 responden (43,6%)

**Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar**

Dukungan Keluarga	n	%
Baik	54	98,2
Kurang	1	1,8
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 7 dipeoleh data responden berdasarkan dukungan keluarga dimana dukungan keluarga terbanyak yaitu dukungan baik sebanyak 54 responden (98,2%)

**Tabel 8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan konselor adiksi di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar**

Dukungan Konselor Adiksi	n	%
Baik	53	96,4
Kurang	2	3,6
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 8 dipeoleh data responden berdasarkan dukungan konselor adiksi dimana terbanyak yaitu dukungan baik sebanyak 53 responden (96,4%)

**Tabel 9 Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi untuk sembuh di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar**

Motivasi Untuk Sembuh	n	%
Baik	53	96,4
Kurang	2	3,6
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 9 dipeoleh data responden berdasarkan motivasi untuk sembuh para responden dimana terbanyak yaitu motivasi baik sebanyak 53 responden (96,4%)

**Tabel 10 Hubungan Dukungan Keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar**

Dukungan Keluarga	Motivasi Untuk Sembuh		Total
	Baik	Kurang	
	n	n	n
Baik	53	1	54
Kurang	0	1	1
Jumlah	53	2	55
Nilai $\rho$	0,012		
Nilai $\alpha$	0,05		

Berdasarkan tabel 10 diketahui dukungan keluarga baik sebanyak 54 responden (100%) terdapat 53 (98,1%) responden memiliki motivasi untuk sembuh baik dan 1 (1,9%) responden dengan motivasi untuk sembuh kurang. Dari 1 (100%) responden yang memiliki dukungan keluarga

kurang terdapat 0 (0%) responden motivasi untuk sembuh baik, dan terdapat 1 (1,9%) responden dengan motivasi untuk sembuh kurang.

Hasil analisis bivariat antara variabel dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada pecandu narkoba dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* di peroleh nilai  $\rho=0,012$  jika di bandingkan dengan nilai  $\alpha =0,05$ , maka  $\rho < \alpha$ , yang menyatakan penolakan terhadap hipotesis nol dan penerimaan hipotesis alternatif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap motivasi untuk sembuh pada pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar

**Table 11 Hubungan Dukungan Konselor Adiksi terhadap motivasi untuk sembuh pada pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar**

Dukungan Konselor Adiksi	Motivasi Untuk Sembuh				Total	
	Baik		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Baik	53	100	0	0	53	100
Kurang	0	0	2	100	2	100
Jumlah	53	96,4	2	3,6	55	100
Nilai $\rho$					0,000	
Nilai $\alpha$					0,05	

Berdasarkan table 11 diketahui dukungan konselor adiksi baik sebanyak 53(100%) responden atau keseluruhan responden dukungan konselor adiksi baik memiliki motivasi untuk sembuh baik yaitu 53 (100%) dan 0 (0%) responden dengan motivasi untuk sembuh kurang . Dari 2 (100 %) responden yang memiliki dukungan konselor adiksi kurang terdapat 0 (0%) responden dengan motivasi untuk sembuh baik, dan terdapat 2 (100%) responden dengan motivasi untuk sembuh kurang.

Hasil analisis bivariat antara variabel dukungan konselor adiksi dengan motivasi untuk sembuh pada pecandu narkoba dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* di peroleh nilai  $\rho=0,000$  jika di bandingkan dengan nilai  $\alpha =0,05$ , maka  $\rho < \alpha$ , yang menyatakan penolakan terhadap hipotesis nol dan penerimaan hipotesis alternatif. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara dukungan konselor adiksi terhadap motivasi untuk sembuh pada pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data, maka dalam pembahasan ini akan diarahkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen yakni mengetahui pengaruh antara dukungan keluarga dan dukungan konselor adiksi terhadap motivasi untuk sembuh pada pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

Pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi untuk sembuh pada pecandu narkoba, berdasarkan hasil yang didapatkan dimana untuk dukungan keluarga baik sebanyak 54 responden (100%) terdapat 53 (98,1%) responden memiliki motivasi untuk sembuh baik dan 1 (1,9%) responden dengan motivasi untuk sembuh kurang . Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik sangat berperan terhadap proses rehabilitasi dan memberikan motivasi untuk sembuh kepada pecandu narkoba .

Dari 1 (100%) responden yang memiliki dukungan keluarga kurang terdapat 0 (0%) responden motivasi untuk sembuhnya baik, dan terdapat 1 (1,9%) responden dengan motivasi untuk sembuh kurang. Dari hasil tersebut diketahui bahwa pecandu yang memiliki dukungan keluarga yang kurang memberi efek terhadap motivasi untuk sembuh kurang. Hal ini dukungan sangat penting bagi mereka yang sementara menjalani proses rehabilitasi perlu mendapatkan perhatian penuh dari keluarga untuk memperoleh dukungan keluarga dari mereka agar motivasi dirinya baik dalam menjali proses rehabilitasi

Hasil analisis bivariat antara variabel dukungan keluarga dengan motivasi untuk sembuh pada pecandu narkoba dengan uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai  $\rho=0,012$  jika di bandingkan dengan nilai  $\alpha =0,05$ , maka  $\rho < \alpha$ , yang menyatakan penolakan pada hipotesis nol dan penerimaan hipotesis alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap motivasi untuk sembuh pada pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Effendy F (2013) mengatakan bahwa peran serta dukungan keluarga sangat penting terhadap perawatan kesehatan mulai dari tahap peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan, sampai dengan rehabilitasi. Dukungan sosial sangat diperlukan bagi setiap individu dalam siklus kehidupannya. Dukungan sosial akan

semakin dibuthkan seseorang ketika individu tersebut mengalami sakit disinilah peran keluarga sangat ditekankan agar bisa melewati dan menjalani masa-masa sulit dengan cepat (Efendy F. 2013).

Ceballo dan McLoyd dikutip oleh Papilla (2008) mengatkan bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas hidup para pecandu narkoba adalah adanya dukungan sosial dengan orang yang paling dekat, ketika dukungan sosial yang diterimanya berkurang maka kualitas hidup yang dimilikinya akan menurun. Lebih lanjut dijelaskan untuk meningkatkan kualitas hidup tersebut sehingga memerlukan motivasi untuk sembuh perlu diciptakan lingkungan yang baik serta dukungan sosial lebih efektif. Sumber dukungan sosial yang paling penting adalah dari pasangan, orang tua dan keluarga. Dengan pemahaman tersebut individu akan tahu kepada siapa ia akan mendapatkan dukungan sosial sesuai dengan situasi dan keinginan yang spesifik, sehingga dukungan sosial keluarga mempunyai makna yang sangat berarti bagi kedua belah pihak dalam proses untuk menciptakan kesembuhan (Noviarini, N.A. 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Isnaini Y (2011) yang mana meneliti hubungan dukungan keluarga dengan penggunaan napza didapatkan bahwa adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut dalam hal ini sebagian besar penyalahgunaan napza telah menyadari kesalahannya dan ingin berhenti menggunakan napza karena *Guilty Feeling (rasa bersalah)* serta adanya dukungan yang positif dari keluarga. Motivasi dalam diri sendiri memberikan peluang 40 persen kesembuhan. Selibhnya, dibutuhkan dukungan obat, keluarga, dan lingkungan. Dalam hal ini, perlu dipahami bahwa sangat diperlukan dukungan keluarga bukan sekedar memberikan bantuan tetapi yang penting adalah bagaimana persepsi si penerima terhadap makna dari dukungan keluarga itu. Dukungan keluarga sangat diharapkan oleh penyalahguna napza apalagi ketika penyalahguna tersebut dihadapkan pada situasi dan kondisi yang penuh dengan stress (Isnaini Y 2011).

Hasil penelitian ini juga sejalan penelitian oleh Noviarini, N.A (2013) yang mana meneliti tentang Hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi, Menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,788 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ). Hal ini berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada

pecandu narkoba yang sedang menjalani rehabilitasi. diketahui bahwa dengan adanya dukungan sosial yang tinggi pada pecandu yang sementara menjalani rehabilitasi maka kualitas hidup pecandu narkoba semakin tinggi hal ini memberikan motivasi yang kuat untuk terjadinya proses pemulihan (Noviarini, N.A. 2013).

Dukungan keluarga yang didapatkan di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar, masih sangat beragam, namun sebagian besar mendapatkan dukungan yang baik. Hal ini dikarenakan responden berasal dari wilayah Sulawesi Selatan, sehingga responden selalu berinteraksi dengan keluarganya. Lebih lanjut melihat kondisi di Balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar sering dijumpai keluarga untuk mengunjungi sanak keluarga mereka hal ini dikarenakan terdapatnya ruang serta jadwal kunjungan yang teratur dalam balai rehabilitasi tersebut sehingga tercipta motivasi antara kedua belah pihak dari pihak keluarga serta pecandu untuk mengunjungi demi menciptakan proses penyembuhan yang cepat.

Beragamnya bentuk dukungan keluarga yang yang diberikan oleh keluarga kepada pecandu atau residen di Balai rerehabilitasi BNN Baddoka Makassar meliputi dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi yang memberikan kontribusi positif terhadap permasalahan dialami oleh penyalahgunaan narkoba atau para residen. Hasil langsung yang diperoleh dari penelitian di Balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar dimana diominan dukungan keluarga baik diperoleh para residen sehingga memberikan efek positif kepada pecandu untuk meningkatkan motivasi internal mereka dalam bersungguh-sungguh menjalani proses rehabilitasi dengan harapan dapat mempercepat dan meningkatkan motivasi selama penyembuhan yang dialaminya.

Hubungan dukungan konselor adiksi terhadap motivasi untuk sembuh pada pecandu narkoba Dari hasil penelitian diketahui dukungan konselor adiksi baik sebanyak 53 (100%) responden atau keseluruhan responden memiliki motivasi untuk sembuh baik 53 (100%) dan 0 (0%) responden dengan motivasi untuk sembuh kurang . Dari 2 (100 %) responden yang memiliki dukungan konselor adiksi kurang terdapat 0 (0%) responden dengan motivasi untuk sembuh baik, dan terdapat 2 (100%) responden dengan motivasi untuk sembuh kurang.

Hasil analisis bivariat antara variabel dukungan konselor adiksi dengan motivasi untuk

sembuh pada pecandu narkoba dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* di peroleh nilai  $p=0,000$  jika di bandingkan dengan nilai  $\alpha =0,05$ , maka  $p<\alpha$ , yang menyatakan penolakan terhadap hipotesis nol dan penerimaan hipotesis alternatif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan konselor adiksi terhadap motivasi untuk sembuh pada pecandu narkoba di Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar

Dari hasil penelitian tersebut dijelaskan menurut Supriyanto A (2017) bahwa dukungan konselor adiksi memiliki peran yang penting dalam memberikan motivasi untuk sembuh pada pengguna Napza. Konselor atau pembimbing dalam hal ini seorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling dan menggali pengetahuan tentang program rehabilitasi lebih dalam. Konselor dalam hal ini juga dapat mencari celah atau cara untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada menjadi panutan atau *role model* bagi pelaksanaan rehabilitasi (Supriyanto A, 2017).

Konselor adiksi yang diperoleh residen untuk kategori baik diantaranya adalah semua pecandu memiliki motivasi untuk sembuh baik. Hal ini membuktikan bahwa konselor adiksi di balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar memiliki kecakapan dan kompetensi sebagai konselor adiksi yang baik hal ini para konselor di balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar sebelumnya telah banyak mendapat pengalaman serta seringnya dilakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi para konselor khususnya konselor adiksi.

Dari hasil penelitian tersebut, sehingga diperoleh dukungan konselor adiksi baik yang dapat memberikan motivasi para residen untuk pulih. Sehingga dukungan konselor adiksi diperlukan dalam meningkatkan motivasi para pecandu untuk sembuh selama mereka menjalani proses rehabilitasi.

Adapun hasil diperoleh, dimana didapatkan dukungan konselor adiksi dalam kategori kurang sebanyak 2 orang dimana kesemua pecandu tersebut memiliki motivasi untuk pulih dalam kategori kurang. Hal tersebut terjadi berdasarkan pilihan jawaban pecandu narkoba menjawab bahwa saat berkomunikasi konselor masih terdapat mengalihkan wajahnya dari responden saat proses komunikasi, konselor masih kurang dalam mendengarkan pembicaraan pecandu narkoba serta konselor masih kurang memahami permasalahan dan perasaan tiap responden sehingga menjadikan motivasi responden untuk pulih menjadi berkurang

dalam hal ini residen menganggap sulit dalam mengikuti program rehabilitasi, menganggap tidak merasa lelah dengan permasalahan yang ia alami, dan menganggap program rehabilitasi tidak banyak membantu mereka dalam mengatasi permasalahannya sehingga membuat motivasi mereka untuk pulih berkurang.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan didapatkan kesimpulan yaitu ada pengaruh antara dukungan keluarga dan dukungan konselor adiksi terhadap motivasi untuk sembuh pada pecandu narkoba di balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar.

##### Saran

Diharapkan kepada keluarga untuk tetap memberikan dukungan kepada keluarga mereka yang sementara menjalani proses rehabilitasi dengan harapan dapat meningkatkan motivasi diri mereka dalam menjalani rehabilitasi sehingga dapat memotivasi untuk sembuh,

Untuk konselor adiksi agar tetap mempertahankan dan meningkatkan kompetensi di bidang keahliannya agar kualitas serta dukungan para konselor lebih baik sehingga dapat menciptakan motivasi untuk sembuh jauh lebih baik saat menjalani proses rehabilitasi para residen .

Untuk pecandu narkoba agar tetap mempertahankan hubungan kepercayaan antara keluarga dan konselor di balai rehabilitasi BNN Baddoka Makassar sehingga dapat memberikan hasil baik dalam proses pemulihan di balai rehabilitasi.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi, atas pemberian hibah penelitian dosen pemula
2. Ketua STIKES Nani Hasanuddin Makassar atas ijinnya dalam melaksanakan tugas penelitian
3. Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKES Nani Hasanuddin yang telah memberikan dukungan sehingga

- terlaksananya penelitian tanpa hambatan
4. Kepala LP2M UIN Alauddin Makassar yang telah bekerjasama dalam menerbitkan jurnal penelitian ini.
  5. Kepala Balai Rehabilitasi BNN Baddoka Makassar atas kepercayaan kepada kami dalam melaksanakan penelitian
  6. Dan seluruh pihak yang turut membantu dalam pelaksanaan penelitian hibah penelitian dosen pemula ini yang tak sempat kami sebutkan satu persatu kami ucapkan banyak terima kasih

*United Nations publication : New York.*

Windyaningrum.R. 2014. Komunikasi Terapeutik Konselor Adiksi Pada Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah *Palma therapeutic community* Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kajian Komunikasi*. Vol. 2.No.2. Hal .173-185.

## 6. REFERENSI

- Efendi F. 2013. *Keperawatan Kesehatan\ Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*.Salemba Medika:Jakarta.
- Isnaini Y. Dkk .2011. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keinginan Untuk Sembuh Pada Penyalahguna Napza Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Kota Yogyakarta.*Jurnal KESMAS*. 162-232.
- KEMENKES RI. 2014. *Gambaran Umum Penyalahgunaan Narkoba Di Indonesia*.Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan.
- Laporan BNN. 2014. *Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahguna Narkoba Tahun Anggaran 2014*.
- Noviarini.N.A. 2013.Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Pecandu Narkoba Yang Sedang Menjalani Rehabilitasi. *Proceeding PESAT*. Vol 5 : Bandung.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*.Edisi II. Salemba Medika : Jakarta.
- Supriyanto.A.2017. Rehabilitation Counseling : Concept Assessment Guidance And Counseling For Drugs Abuse. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 19-30
- UNODC. 2015. *World Drug Report 2015*.